

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berdasarkan uraian pada analisa sebelumnya yang didasarkan pada teori dan data, maka langkah selanjutnya adalah menjadikan analisa tersebut ke dalam konsep berupa pernyataan yang nantinya akan dijadikan pedoman untuk merencanakan dan merancang suatu bangunan *Jogja Car Community Center* yang dapat mewadahi aktivitas komunitas mobil di Yogyakarta, dengan merefleksikan salah satu karakter komunitas mobil yang elegan pada hall sebagai *center point* penyatu kebersamaan komunitas.

V.1. KONSEP TATA MASSA

Konsep Tata Massa yang digunakan pada *Jogja Car Community Center* adalah : Tata massa yang **radial** dan **terpusat**. Konsep tata massa pada *Jogja Car Community Center* berdasarkan radial dan terpusat tersebut nantinya akan diterapkan pada :

Tabel 5.1. Konsep Tata Massa

KONSEP	PENERAPAN
Radial	Setiap ruang pada bangunan pendukung akan menyebar secara linear keluar dari pusatnya dan akan mengacu pada hall sebagai pusat dari setiap kegiatan.

KONSEP	PENERAPAN
Terpusat	Memusatkan aktivitas pada hall sebagai <i>center point</i> dari segala aktivitas yang ada di dalam bangunan <i>Jogja Car Community Center</i> . Menghasilkan pola dinamis yg secara visual mengarah pada gerak menuju ruang pusatnya. Semua aktivitas akan dihubungkan oleh ruang – ruang yang bersebelahan dan akan memusat di dalam hall.

(Analisis Penulis, 2010)

V.2. KONSEP BENTUK

Bentuk bangunan yang sesuai dengan refleksi salah satu karakter komunitas mobil yaitu elegan dan sebagai *center point* pada bangunan adalah dengan dominasi bentuk bulat dengan massa yang besar pada hall sebagai pusat penyatu komunitas mobil di *Jogja Car Community Center*. Bentuk persegi dan segitiga, serta perpaduan garis-garis vertikal, horisontal, diagonal maupun bentuk kurva diterapkan pada bangunan pendukungnya, sehingga dapat merefleksikan bentuk yang sesuai dengan perpaduan karakter-karakter komunitas mobil yang menyatu, atraktif, dinamis, terbuka, dan sporty dalam menampilkan bangunan pendukung.

Perpaduan karakter dari komunitas mobil direfleksikan sesuai dengan karakter masing-masing ruang dan kegiatan, sehingga tercipta suatu kondisi yang berbeda tetapi tetap menyatu secara keseluruhan.



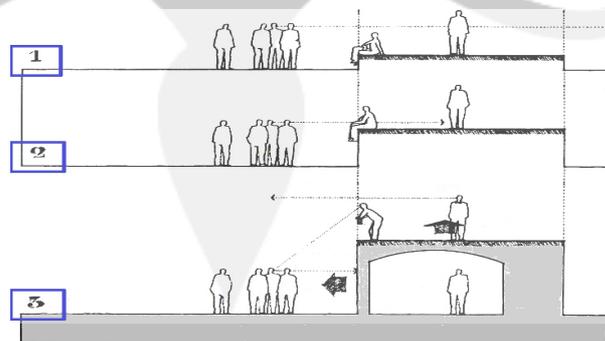


Gambar 5.1. Konsep Bentuk *Jogja Car Community Center*

V.3. KONSEP SKALA

Konsep Skala pada *Jogja Car Community Center* maka skala yang dipilih skala megah pada hall sebagai *center point* dan skala akrab akan diletakkan pada ruang – ruang pendukung. Skala megah dirancang di hall karena menimbulkan perasaan lapang. Selain itu dapat menciptakan suasana yang dapat meminimalkan kebisingan dari pergeseran aliran orang.

Skala akrab membentuk ruang yang akrab dan kemudahan dalam komunikasi pada ruang – ruang *showroom* dari tiap komunitas. Skala normal dan tinggi pada jalur pergerakan diterapkan pada setiap ruang informasi sebagai penyatu suasana yang dibangkitkan dari elegan, dinamis dan menyatu.



Gambar 5.2. Konsep Skala *Jogja Car Community Center*

V.4. KONSEP SIRKULASI

Konsep sirkulasi dibagi dua, sebagai berikut :

a. Sirkulasi didalam ruang

Sirkulasi linier pada ruang – ruang *showroom* komunitas mobil serta ruang – ruang pendukung seperti bengkel, rekreasi, dll. Sirkulasi radial pada hall.

b. Sirkulasi diluar ruang

Sirkulasi yang spatial dan linier menjadi konsep yang dominan. Ditekankan pada open space, yaitu ruang untuk parkir, test drive, mini sirkuit (*slalom dan drifting*).

Konsep sirkulasi yang menjawab permasalahan. Sirkulasi dalam ruang diarahkan untuk aksesibilitas (kemudahan bergerak) dan kejelasan alur pergerakan. Untuk mencapai tujuan tersebut usaha yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- Pemisahan jalur sirkulasi kegiatan (kegiatan utama, kegiatan penunjang dan pengelola).
- Menghindari sirkulasi silang antar pelaku sirkulasi.
- Ruang - ruang sirkulasi yang ada dihubungkan dengan suatu simpul hall yang berfungsi sebagai simpul pergerakan dan hirarki ruang.

Dengan mengolah sirkulasi tersebut diharapkan tercipta :

- Keleluasaan dalam bergerak.
- Kejelasan orientasi.

- Terciptanya suasana yang mendukung kegiatan (berkaitan dengan pencahayaan, tekstur material dan pola – pola yang ada).

Selain hal tersebut diatas, penataan ruang sirkulasi berfungsi juga untuk meningkatkan kualitas ruang dengan memanfaatkan permainan skala, keterbukaan dengan ruang luar dan pengolahan pencahayaan.

V.5. KONSEP PENATAAN RUANG PAMER (HALL dan *SHOWROOM*)

a. Pengertian

Mengkomposisikan unsur-unsur seperti titik, garis, bidang horizontal maupun vertikal dalam mendukung materi obyek yang dipamerkan.

b. Tujuan

Tujuan yang hendak di capai dalam penataan ruang pameran adalah sebagai berikut:

- Memberikan kenyamanan visual pada pengunjung.
- Menimbulkan daya tarik pengunjung (*center point*)

c. Landasan Pendekatan

Landasan pendekatan yang dipakai dalam penataan ruang pameran adalah sebagai berikut:

- Lantai dan dinding dengan karakter yang melekat merupakan dasar visual bagi benda - benda lain agar terlihat (F.D.K. Ching, 1999).
- Kontras dapat dipakai untuk menciptakan area yang ditekankan untuk disaksikan (Winter, 1989).

- Karakter masing - masing bidang serta jarak dan sudut hubungannya dengan bidang lain menentukan karakter visual bentuk dan ruang yang diciptakan.

d. Pendekatan Konsep Rancangan

Penataan ruang pameran dapat dilakukan dengan mengolah beberapa bidang sebagai berikut :

- Bidang Vertikal :
 - Menempatkan obyek pameran secara bebas.
 - Dapat dipergunakan untuk menempatkan obyek pameran untuk semua ukuran.
 - Membuat suatu ruang dalam ruang pada ruang pameran. Biasanya dipergunakan untuk menempatkan obyek pameran yang dikelola oleh masing – masing komunitas mobil maupun produsen otomotif.

- Bidang Horisontal

Meninggikan lantai obyek pameran terhadap sekitarnya. Dapat dipergunakan untuk menempatkan obyek yang menjadi andalan promosi (produk unggulan).

- Memberikan tekstur, warna atau pola - pola tertentu yang berbeda terhadap sekitarnya, yaitu memunculkan karakter elegan.
- Dapat dipergunakan untuk menempatkan obyek pameran untuk semua ukuran. Dengan tekstur, warna atau pola tertentu dapat menonjolkan obyek secara visual.

Selain penataan ruang pameran, juga dilakukan beberapa metode display model. Beberapa metode display model yang salah satunya dengan sistem pergerakan obyek (*turn table*), antara lain :

- Statis : Merupakan sistem gerak otomatis secara mekanik. Produk yang dipamerkan diletakkan pada alat yang bergerak secara statis.
- Dinamis : Merupakan sistem gerak manual di mana produk yang dipamerkan akan bergerak secara manual dengan gerak sesuai keinginan yang melihatnya.
- Demonstratif : Memperlihatkan operasional atau kinerja dari produk yang dipamerkan (*Test Drive*).
- Komputerisasi: Dengan mempergunakan bantuan LCD, viewer dapat memberikan banyak informasi mengenai objek yang dipamerkan dan menghemat banyak ruang/ tempat.
- Memamerkan mobil dengan sistem etalase dapat menghemat tempat, karena dengan menggunakan sistem ini kendaraan dapat disusun secara horisontal dan vertikal.

V.6. KONSEP PENATAAN RUANG BANGUNAN PENDUKUNG

1. Bengkel Umum.

Ruang lebih bersifat terbuka karena bentangnya yang lebar pada area bengkel. Ruang dihubungkan dengan ruang bersama diterapkan pada ruang

tunggu dan ruang kafetaria sebagai ruang penghubung antara ruang kegiatan utama (hall) dengan ruang pendukung (bengkel).

2. Assesoris dan Spare Part

Ruang yang diciptakan lebih bersifat terbuka karena disesuaikan dengan karakter komunitas mobil yang terbuka. Ruang dalam ruang diciptakan pada pola tata ruang dalam yang terbuka maupun fungsi ruang yang bersifat terbuka untuk umum.

3. Salon dan Cuci Mobil

Ruang bersebelahan diciptakan pada fungsi pencucian mobil dengan salon mobil dan ruang penunjangnya. Ruang dihubungkan dengan ruang bersama diciptakan pada ruang tunggu yang menjadi satu dengan ruang tunggu bengkel umum dan kafetaria sebagai ruang penghubung antara ruang kegiatan utama (hall) dengan ruang pendukung (salon dan cuci mobil).

4. *Cafe and Lounge*

Terdiri dari 2 (dua) zona, zona *indoor* dan zona *outdoor*. Bangunan bersifat non-formal, karena fungsi utamanya sebagai tempat istirahat, berkumpul dan bersantai dan terbuka untuk umum. Ruang bersebelahan digunakan untuk penataan zona *indoor* dan zona *outdoor*.

5. Ruang Rekreasi

Ruang rekreasi terbagi menjadi 2 (dua) zona, zona *indoor* yang berupa *game center*, karaoke, billiard, bowling dan zona *outdoor* yang berupa open space (sirkuit beserta pendukungnya) untuk *drifting*, *slalom*, dan pelatihannya.



Zona *indoor* dihubungkan dengan selasar menuju tribun pada lantai 2 (dua) dan open space. *Game center* pada lantai 1(satu) digunakan untuk aksesibilitas antara zona *indoor* dan hall.

V.7. KONSEP WARNA

Warna yang diterapkan adalah warna gelap seperti abu-abu pada dinding dikombinasikan dengan warna hitam dan chrom pada tekstur kaca (sebagai komposisi warna monochrom yang elegan), sebagai eksterior pada hall. Pada interior hall menggunakan warna-warna lembut dan berkesan hangat yaitu perpaduan warna krem, coklat, putih (sebagai komposisi warna monochrom yang elegan pada interior dan kontras dengan eksterior hall).

Warna yang diterapkan pada bangunan pendukung disesuaikan dengan konsep warna karakter komunitas mobil yang lain, seperti :

- Warna cerah (merah, kuning, biru), pada interior bangunan rekreasi.
- Warna merah yang dipadukan dengan warna abu-abu muda dan chrom (sebagai komposisi warna yang sporty), pada bengkel umum, tribun, salon dan cuci mobil, assesoris, dan spare part.
- Warna biru dipadukan dengan warna abu-abu dan juga warna kayu alam yang natural (sebagai komposisi warna yang rileks), pada *cafe and lounge*.
- Warna abu-abu tua, muda, chrom, dan kaca yang transparan (sebagai komposisi warna yang netral dan terbuka), pada *Showroom* dan Pengelola.



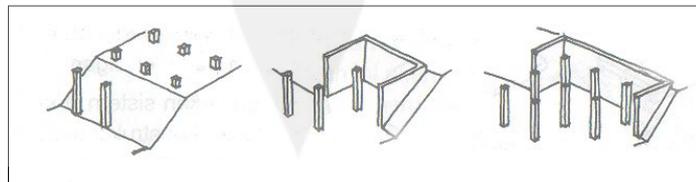
V.8. KONSEP TEKSTUR DAN MATERIAL

Dalam hubungannya dengan elegan sebagai sebuah refleksi karakter komunitas mobil, maka dalam mewujudkan karakter bangunan yang erat kaitannya dengan elegan perlu komposisi penggunaan material kaca dan material konstruksi bangunan yang dikomposisikan. Tujuannya pemaduan untuk memperoleh bentuk yang estetik secara elegan yang kuat dan tahan secara struktur pada hall.

Tekstur halus (marmer) dengan perpaduan kaca gelap digunakan sebagai dinding utama pada hall. Material chrom dan beton untuk kolom utama yang ditonjolkan keluar pada dinding hall. Material beton pada elemen horisontal sebagai penegas main entrance pada hall. Tekstur kasar untuk atap datar pada hall dipadukan dengan material baja dan kaca sebagai doom.

V.9. KONSEP STRUKTUR

Memakai konsep struktur beton bertulang dan struktur penyangga dengan kedalaman pondasi sumuran dan footplate guna memperkuat bangunan yang akan dirancang 2 (dua) dan 3 (tiga) lantai. Untuk bangunan yang tidak membutuhkan bentang lebar menggunakan pondasi lajur.



Gambar 5.3. Struktur Rangka

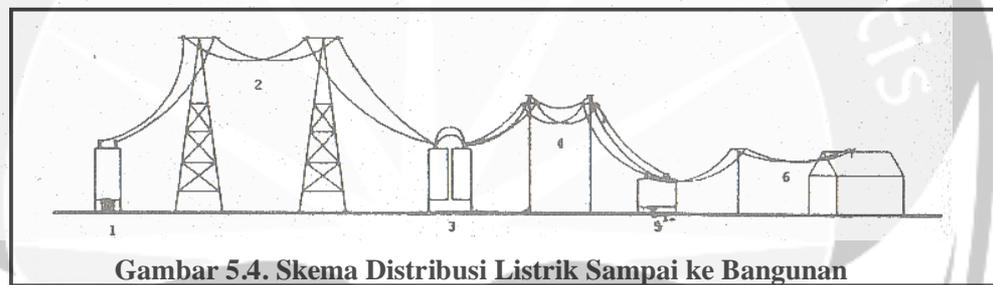
V.10. KONSEP KELENGKAPAN BANGUNAN (UTILITAS)

V.10.1. Jaringan Listrik

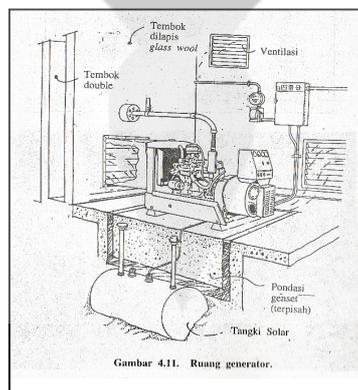
Kebutuhan listrik merupakan salah satu hal penting bagi bangunan ini, karena pencahayaan dan penghawaan buatan membutuhkan energi yang cukup besar.

Untuk sumber listrik terdiri atas 2 bagian:

- Sumber listrik yang digunakan berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) milik PLN.

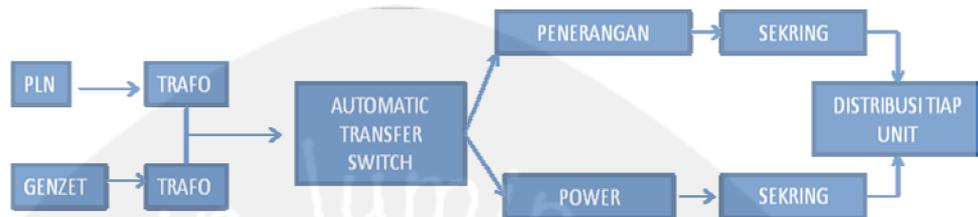


- Sumber listrik berupa generator diletakkan pada ruang kontrol listrik pada Basement



Gambar 5.5. Generator

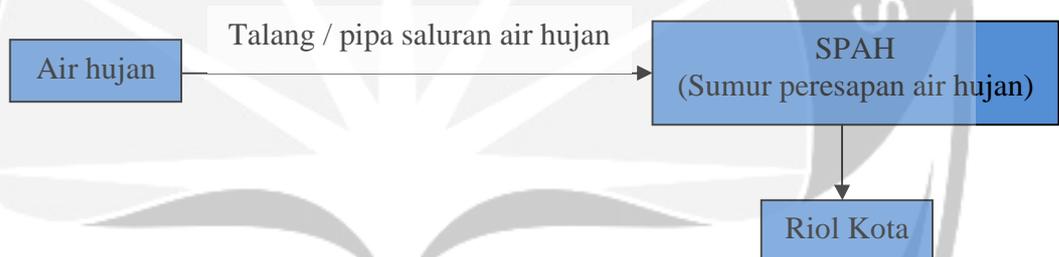
Konsep penerapan listrik pada bangunan *Jogja Car Community Center* adalah sebagai berikut :



Gambar 5.6. Konsep Penyaluran Listrik pada Bangunan

V.10.2. Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

- Jaringan Drainase/ Air Hujan

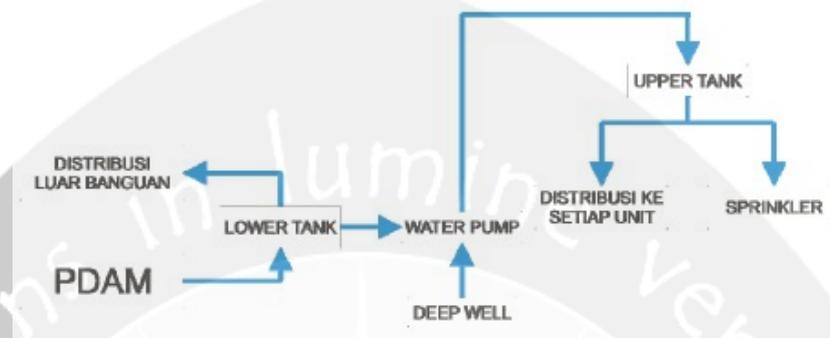


Gambar 5.7. Konsep Penyaluran Air Hujan pada Bangunan

- Jaringan Air Bersih

Jeingan dengan sistem *deep well* atau air tanah dangkal. *Water sistem* yang digunakan adalah sistem *down feed* dengan penggunaan water tank untuk tiap-tiap sub unit.

Konsep penerapan saluran air pada bangunan *Jogja Car Community Center* adalah sebagai berikut :



Gambar 5.8. Konsep Penyaluran Air pada Bangunan

V.10.3. Fire Protection dan Penangkal Petir

1. Fire Protection

Fire Protection untuk bangunan *Jogja Car Community Center* ini menggunakan 2 sistem berikut :

- *Fire Detector*
- *Panel Control*

Sedangkan untuk alat pemadam kebakarannya menggunakan :

- *Sprinkler*

Dipasang pada bagian bidang atas yang disambungkan pada pipa air saluran induk pemadam kebakaran, sumber air diambil dari *water tank* khusus untuk *fire protection*. *Sprinkler* dipasang tiap ± 5 m.



- *Hydrant*

Dipasang pada ruang luar guna menanggulangi kebakaran yang berskala besar, sumber air dapat diambil dari PDAM.

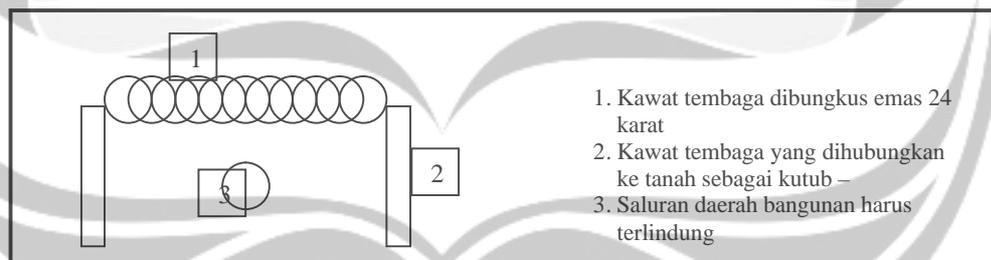
- *Extinguisher Fire*

Dipasang pada masing-masing ruangan untuk mencegah bahaya kebakaran berskala kecil.

2. Penangkal Petir

Pemasangan penangkal petir pada *Jogja Car Community Center* ini adalah : pada atap datar, penangkal petir diletakkan dengan jarak 10 meter antara satu dengan yang lainnya. Tinggi penangkal petir \pm 1-2 m

Contoh pemasangan penangkal petir pada *Jogja Car Community Center* :



Gambar 5.9. Contoh penangkal petir pada *Jogja Car Community Center*

V.10.4. Jaringan Pengkondisian Udara dan Komunikasi

1. Jaringan Pengkondisian Udara

Berdasarkan tipenya pengkondisian udara dibagi menjadi 2, yaitu pengkondisian udara *unit sistem* dan pengkondisian udara *central sistem*,

untuk ruangan yang sempit dan butuh pengaturan manual untuk tiap-tiap ruangan biasanya digunakan sistem AC *unit sistem*, sedangkan untuk ruangan yang luas dan menyeluruh biasanya lebih efisien bila menggunakan AC *central sistem*. Sehingga sistem pengkondisian udara yang cocok adalah sistem AC central, sehingga dibutuhkan sebuah ruangan AHU pada ruang servis sebagai pendukung adanya sistem AC ini.

2. Jaringan Komunikasi dan *Sound Control*

Sarana yang digunakan untuk komunikasi adalah dengan *box call* dan *interkom* yang diletakkan di bagian pengelola (*interkom* dan *box call*) dan di masing-masing ruang (*interkom*) guna mempermudah dalam berkomunikasi.

Jaringan yang digunakan sarana komunikasi dan *sound control* adalah jaringan secara horisontal, karena bangunan ini tidak bertingkat banyak.

V.11. KONSEP AREA PARKIR

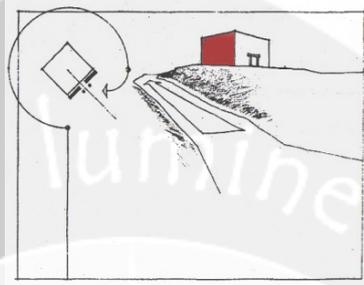
Penataan parkir yang akan diterapkan untuk bangunan *Jogja Car Community Center* ini adalah tipe Parkir Berjajar dan *Herringbone* karena sesuai dengan karakter site yang dimiliki.

V.12. KONSEP MAIN ENTRANCE

Konsep main entrance adalah tersamar, tetapi menjadi salah satu penanda keberadaan *center point*. Main entrance pada halaman muka bangunan dengan bentuk yang menonjol. Selain mudah untuk dilihat,



kedekatan dengan ruang utama dan pendukung memudahkan akses keluar masuk.



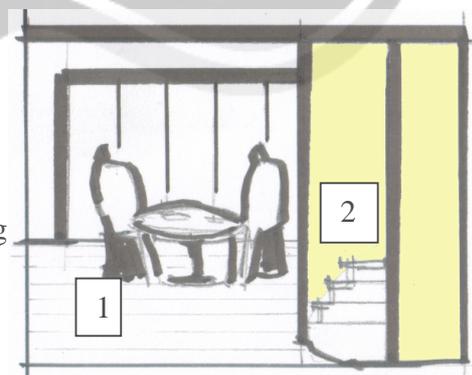
Gambar 5.10. Konsep Main Entrance Tersamar

V.13. KONSEP TATA RUANG KESELURUHAN BANGUNAN

Tata ruang yang dipilih secara dominan adalah tata ruang terbuka sesuai dengan fungsi ruang dan karakter ruang yang ramai dan membutuhkan akses visual langsung seperti pada ruang informasi, hall, dan *showroom*. Tata ruang yang saling bersebelahan dan berkoneksi dengan ruang transisi sehingga hubungan antar ruang jelas dan tidak membingungkan akan diterapkan pada beberapa bangunan pendukung.

Keterangan :

- 1 Ruang utama
- 2 Tangga menuju ruang pendukung



Gambar 5.11. Konsep Tata Ruang

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis, D.K., “**Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Susunannya**”, Edisi Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta 1999.
- De chiera, Joseph and Michael J. Crosble, “**Time Saver Standarts**”, New York, McGraw Hill, 2001.
- Frank H. Mahnke dan Rudolf H. Mahnke, “**Color and Light In Man Made Environment**”.
- Frick, Heinz, dan. Purwanto, LMF, “**Sistem Bentuk Struktur Bangunan**”, Seri Konstruksi Arsitektur 1, Penerbit Kanisius, Yogyakarta 1998.
- Hartono, Poebo, “**Utilitas Bangunan**”, Cetakan Ketiga, Penerbit Karya Unipress, Jakarta 1998.
- Hendraningsih, DKK., “**Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur**”, Jakarta, Djambatan, 1982
- Konishi, Seiichi. dan Takata, Kenji, “**Seri Penemuan (Penemuan Mobil)**”, Vol 8, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta 2001.
- Majalah **Auto Bild Indonesia**, Gedung Guna Elektro, Jl. Arjuna Utara, Jakarta.
- Majalah **Indonesia Tuner**, PT. Buana Tamansari, Jakarta.
- Majalah **Mobil Motor**, Pinpoint Publication, Jakarta.
- Majalah **Motor-Edisi Khusus Modifikasi dan Utilitas**, PT. Gramedia – Unit Majalah, Jakarta.
- Majalah **AUTOBIZ 100% Modifikasi**, PT. Gramedia-Unit Majalah, Jakarta.

Majalah **Top Gear Indonesia**, Jl. Pajang 8A Kebon Jeruk, Jakarta.

Mangunwijaya, Y.B., "**Wastu Citra**"

Neufert, Ernst, Ahli Bahasa : Tjahjadi, Sunarto, "**Data Arsitektur**", Jilid 1, Edisi 33,
Penerbit Erlangga, Jakarta 1996.

Neufert, Ernst, Ahli Bahasa : Sjamsu Amril, "**Data Arsitektur**", Jilid 2, Edisi Kedua,
Penerbit Erlangga, Jakarta 2002.

Paneo, Julius, AIA. ASID dan Martin Zelnik. AIA. ASID, "**Dimensi Manusia dan Ruang Interior**", Penerbit Erlangga, Jakarta 2003.

Schodek, Daniel, L, "**Struktur**", Edisi Pertama, Penerbit PT Refika Aditama,
Bandung 1998.

Wasito, Tito, Drs., "**Kamus Lengkap Indonesia-Inggris**", Cetakan Pertama,
Penerbit PT. Aksara Bina Cendekia, Jakarta 1990.

White, Edward. T., "**Tata Atur (pengantar merancang arsitektur)**", Penerbit ITB,
Bandung 1989.

White, Edward. T., "**Analisis Tapak (pembuatan diagram informasi bagi perancangan arsitektur)**", Penerbit Intermata, Bandung 1985.

www.autoblackthrough.com

www.belitoyota.com

www.djarumblackcommunity.com

www.google.com

www.mobiljogja.com

www.situsotomotif.com